

# **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

**Fathorrahman**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*

*Email: fathorrahman2904@gmail.com*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswi di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek data adalah: Kepala Sekolah, guru PAI dan sebagian siswi unggulan. Teknik analisis datanya menggunakan cara *induktif-interpretasi* terhadap data yang diproses melalui tehnik *checking dan organizing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Al-Amien I Puteri Prenduan sudah dilakukan secara benar dan baik, hal ini dibuktikan dengan persiapan guru sebelum proses belajar mengajar. *Kedua*, terdapat upaya kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di antaranya melibatkan siswi secara aktif merangkum setiap mata pelajaran yang diberikan, mengetahui cara tulis-baca Quran dan melakukan evaluasi pembelajaran secara bertahap dari setiap materi. *Ketiga*, mutu pembelajaran PAI siswi unggulan dapat dikatakan memuaskan. Kesimpulan tersebut terlihat dari bukti: terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa, Membentuk pribadi Muslimah yang unggul dengan iman, takwa dan beramal shaleh serta tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam dengan nilai rata-rata siswi unggulan, di atas nilai 75 (predikat B).

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Kreativitas, Mutu Pembelajaran

**Abstract:** This article aims to determine the extent to which Islamic religious education teacher creativity in improving the quality of student learning in Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan, This research was descriptive qualitative approach. Sources of data obtained through observation, interviews and documentation. Data Subject was the principal, teachers and some students featured PAI. Data analysis techniques used inductive-way interpretation of the processed data through checking and organizing techniques. The results of field research showed that: First, the lesson of Islamic religious education in MA Al-Amien I Puteri Prenduan been done correctly and well, this was evidenced by teacher preparation prior to the learning process. Secondly, there was the attempt PAI teacher creativity in improving the quality of learning of them involving students actively summarize any given subject, knowing how to write and read the Quran and evaluated gradually learning from each material. Third, the quality of student learning featured PAI could be said to be satisfying. Conclusions showed that the apparent from the evidence: the creation of a harmonious relationship between teachers and students, private Forming superior Muslim faith, piety and charitable pious and achievement of learning goals of Islam with the average value of students featured, above a value of 75 (predicate B).

**Keyword:** *Islamic Education Teachers, Creativity, Quality of Learning,*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru

---

<sup>1</sup> Kreatifitas belajar dapat ditunjukkan oleh guru dalam 1) membuat soal; 2) menyusun pertanyaan; 3) variasi dalam memperoleh informasi penyelesaian; 4) mengerjakan soal dalam berbagai cara; 5) wawancara lebih dari seseorang; 6) identifikasi pekerjaan. Keterangan secara lengkap ini bisa

dalam mendidik siswa menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan yang baik selalu menempatkan guru sebagai “kurikulum berjalan”. Artinya, guru tidak hanya dituntut dapat menyampaikan materi saja, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pedoman bersikap sosial dan acuan tingkah laku. Guru menjadi guru “*hidden curriculum*’ yang tidak pernah kehabisan akal dan cara untuk mendidik siswa.<sup>2</sup>

Dalam redaksi yang berbeda dinyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru itu sendiri. Artinya berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat bergantung pada kreatifitas dan inovasi yang dimiliki guru.<sup>3</sup>

Mengacu pada konsep Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan pendidikan suatu

---

dilihat dalam Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 176.

<sup>2</sup> Rustamaji, *Guru Yang Menggairahkan*, (Yogyakarta: Gema Media, 2007), 1.

<sup>3</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), ix

bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap.<sup>4</sup> Untuk itulah kreatifitas guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, di dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Kreatifitas guru dimaksudkan agar guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>5</sup>

Kreativitas bagi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam betul-betul dibutuhkan guna menemukan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.<sup>6</sup>

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu upaya pembelajaran peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>7</sup> Dalam hal ini E. Mulyasa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas

---

<sup>4</sup> Sofan Amri dan Iif khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas; Metode, Landasan Teoritis- Praktis dan Penerapannya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), 1.

<sup>5</sup> Ibid., 37.

<sup>6</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Me ngajar*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1994), 189.

<sup>7</sup> Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan PAI di sekolah*

(bandung: Praja Rosda Karya, 2004), 183.

peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>8</sup>

Secara fungsional, pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan-perubahan baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik di mana tenaga pendidik dituntut untuk mentransfer pengetahuan, merubah perilaku dan menumbuhkan potensi-potensi peserta didik sehingga dapat menghasilkan tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>9</sup> Namun disadari atau tidak dalam proses belajar mengajar yang dialami peserta didik tidak lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan usaha-usaha antara lain: menggunakan keterampilan bertanya<sup>10</sup> memberikan penguatan,<sup>11</sup> mengadakan variasi,<sup>12</sup> pengelolaan kelas yang menyenangkan dan lain-lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik. Artinya guru di sini tidak hanya di tuntut untuk mentranfer pengetahuan tetapi juga harus memiliki skil dalam memacu semangat siswa dalam

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 164.

<sup>9</sup> Muchlis Solichin,dkk, *Penjaminan Mutu Pembelajaran*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press, 2010), 99.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 70.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 77.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 78.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 91

belajar, agar dapat mengembangkan potensinya secara potensial. Dalam hal ini guru dituntut harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti secara ilmiah terkait dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam di salah satu lembaga/sekolah swasta unggulan di kota sumenep, tepatnya di Madrasah Aliyah Al-Amien I Prenduan Sumenep.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif merupakan prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> peneliti ini bertujuan ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pendekatan Artikel ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan, mendekatkan peneliti dengan subjek yang diteliti dan lebih peka serta dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Jenis Artikel ini adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.<sup>15</sup> Fenomena yang dipahami bukan hanya untuk semata-mata menurut perspektif peneliti melainkan apa yang dimaksud oleh subjek yang diteliti.

---

14 Lexy J. Moleong, *Metodologi Artikel Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

15 Ibid., 11.

Sumber data utama dalam Artikel kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>16</sup> Artinya dalam prosedur Artikel kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata yang diteliti baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dimungkinkan dapat diteliti. Sumber data berhubungan erat dengan data yang akan diperoleh dan sifat data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan, sehubungan dengan Artikel yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai keterangan tersebut merupakan subjek Artikel.<sup>17</sup>

Sedangkan subjek dalam Artikel adalah: *Pertama*, Kepala Sekolah dan staf-stafnya. *Kedua*, segenap guru pendidikan agama Islam (PAI). *Ketiga*, sebagian siswi unggulan, baik dari kelas X sampai kelas XII.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, kemudian prosedur pengumpulan data yang di Dalam gunakan dalam Artikel ini adalah dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.<sup>18</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswi unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I

---

<sup>16</sup> Ibid., 157.

<sup>17</sup> keterangan ini bisa dilihat dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Artikel Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

<sup>18</sup> Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Artikel Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006) 19.

Prenduan. *Kedua*, upaya kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswi unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan. *Ketiga*, mutu pembelajaran pendidikan agama Islam siswi unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan Sumenep**

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya pembelajaran siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran dan tidak lupa alat-alat peraga untuk memperagakan beberapa materi yang butuh diperagakan agar siswa lebih mengetahui dan memahami secara seksama. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti oleh siswa secara baik dan nantinya bisa diterapkan bukan hanya pada jam sekolah akan tetapi, pada jam-jam di luar sekolah ada beberapa tata cara yang harus dilakukan seperti memberikan umpan balik ketika pembelajaran telah selesai dan sebelum pelajaran dimulai guru senantiasa membiasakan agar semua peserta didik untuk terlebih dahulu berdoa baik itu membaca beberapa surat yang ada di Al-Quran, tahmid maupun doa-doa agar nantinya ilmu yang

diperoleh bermanfaat. Komponen-komponen tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan.<sup>19</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Hamzah B. Uno, bahwa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>20</sup>

### **Upaya Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswi Unggulan Di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan Sumenep**

Sejumlah upaya atau peran yang perlu dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya: sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah belajar terus menerus. Dengan demikian akan memperkaya cakrawala ilmu pengetahuan yang dimiliki, sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan para guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 153.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 78.

Sebagai pengelola kelas (*learning manager*) seorang guru, sudah semestinya harus mampu menjadi sebuah lingkungan belajar yang efektif dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Penelitian menemukan bahwa sejumlah upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswi unggulan di MA Al-Amien I Puteri Prenduan, diantaranya: (1) melibatkan siswi secara aktif melalui model belajar kelompok/diskusi, dan bermain peran; (2) menekankan siswi untuk belajar secara aplikatif (praktik) dengan memanfaatkan alat peraga/sarana prasana yang ada; (3) mengharuskan peserta didik untuk menuliskan pokok pelajaran di setiap bab mata pelajaran yang diberikan/diajarkan; (4) menuntut peserta didik untuk mengetahui cara tulis-baca al-Quran yang benar/fasih melalui program MTQ (membaca tulis al-Quran); (5) melakukan evaluasi pembelajaran secara bertahap dari setiap materi yang diajarkan.

Aspek lain yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar agama Islam di sekolah, guru harus bisa berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna

serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Dalam mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Aspek lain, yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik di sekolah, termasuk di di MA Al-Amien I Puteri Prenduan, diantaranya: melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dengan tetap memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Selanjutnya, menarik minat dan perhatian siswa melalui model pemberian pembelajaran yang efektif dan menarik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan E. Mulyasa, bahwa untuk menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.<sup>22</sup>

Melihat hasil penelitian dan kemungkinan keberhasilan pembelajaran agama Islam, jika menerapkan aspek-aspek

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 95.

tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sejumlah guru agama Islam di MA Al-Amien I Puteri Prenduan, telah melakukan upaya-upaya kreatif demi tercapainya hasil pembelajaran agama Islam yang maksimal.

### **Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan Sumenep**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran PAI siswi unggulan di MA Al-Amien I Puteri Prenduan dapat dikatakan baik dan memuaskan. Kesimpulan tersebut terlihat dari bukti, bahwa: (1) terciptanya hubungan harmonis antara guru PAI dan peserta didik; (2) berhasil membentuk pribadi siswi yang unggul dengan iman, takwa dan beramal shaleh; (3) tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam dengan nilai rata-rata siswi unggulan, di atas nilai 75 (predikat B).

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas dan dengan memperhatikan sejumlah hal yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar agama Islam, maka dapat dikatakan bahwa sejumlah guru agama Islam di MA Al-Amien I Puteri Prenduan tidak saja mengerti bagaimana cara melakukan pengajaran yang baik bagi siswa, tetapi juga mampu mengantarkan siswa pada kualitas prestasi atau belajar agama Islam yang memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam buku *"Etikan Profesi Keguruan"*, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>23</sup>

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Amien I Puteri Prenduan sudah dilakukan secara benar dan baik, hal ini dibuktikan dengan persiapan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, media pembelajaran, dan juga alat peraga. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tata cara pelaksanaannya seperti sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengutamakan baca doa bersama dan mengucapkan salam, dan memberi motivasi kepada peserta didik serta *flas back* ke pada bab yang sudah dipelajari sebelumnya untuk sekedar mengingatkan. Setelah itu dimulai pelajaran pada bab baru dengan menggunakan metode-metode yang sudah bervariasi. Dan setiap akhir proses belajar guru mengevaluasi siswa dengan cara *pretest* baik lisan maupun secara tertulis.

Terdapat beberapa tindak atau upaya kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswi unggulan di Madrasah Aliyah Al-Amien I

---

<sup>23</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), viii.

Puteri Prenduan, diantaranya: (1) melibatkan siswi secara aktif melalui model belajar kelompok/diskusi, dan bermain peran; (2) menekankan siswi untuk belajar secara aplikatif (praktik) dengan memanfaatkan alat peraga/sarana prasana yang ada; (3) mengharuskan peserta didik untuk menuliskan pokok pelajaran di setiap bab mata pelajaran yang diberikan/diajarkan; (4) menuntut peserta didik untuk mengetahui cara tulis-baca al-Quran yang benar/fasih melalui program MTQ (membaca tulis al-Quran); (5) melakukan evaluasi pembelajaran secara bertahap dari setiap materi yang diajarkan.

Mutu pembelajaran PAI siswi unggulan di MA Al-Amien I Puteri Prenduan dapat dikatakan baik dan memuaskan. Kesimpulan tersebut terlihat dari bukti, bahwa: (1) terciptanya hubungan harmonis antara guru PAI dan peserta didik; (2) berhasil membentuk pribadi siswi yang unggul dengan iman, takwa dan beramal shaleh; (3) tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam dengan nilai rata-rata siswi unggulan, di atas nilai 75 (predikat B).

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Amri, Sofan dan Iif khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas; Metode, Landasan Teoritis- Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Buna'i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN

- Pamekasan, 2008
- Departement Agama RI: Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hadi, Amirul dan Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamzah B. Uno. Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Jauhari, Moh. Idris. Al-Amien Dalam Lintasan Sejarah. Sumenep: Pustaka Al-Amien Prenduan, t.t.
- Muhajir, Noeng. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin, M.A, et.al. Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan PAI di sekolah. Bandung: Praja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Nazir, Muhammad. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Rohiat, Manajemen Berbasis Sekolah; Teori Dasar dan Praktek, Cet. III. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Roestiyah, N. K. Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Rustamaji. Guru Yang Menggairahkan. Yogyakarta: Gema Media, 2007.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Sinar Baru, 1989.

- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Solichin, Muchlis, dkk. *Penjaminan Mutu Pembelajaran*. Pamekasan, STAIN Pamekasan Press, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suderajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, cet. IV. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.